

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan data

Dalam bab ini mendiskripsikan tentang data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti disini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktifitas ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) yang telah peneliti terapkan dikelas V MI Al – Ma’arif Gendingan Kedungwaru. Model Pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.

Penelitian dimulai tanggal 11 – 25 April 2015 dengan dua siklus dan 2 pertemuan pada tiap siklus. Adapaun tahap- tahap yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing masing pertemuan.

2. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 15 maret 2106 yang diikuti oleh dosen pembimbing, 7 mahasiswa dari jurusan PGMI, 2 mahasiswa dari TMT dan 1 mahasiswa dari PAI. Peneliti segera mengajukan surat penelitian dengan persetujuan pembimbing. Pada hari kamis 24 maret 2016 surat penelitian telah selesai.

Hari senin, 04 April 2016 peneliti datang ke MI Al - Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung, peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Drs. Kamim Tohari selaku kepala Madrasah MI Al - Ma'arif Gendingan. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Madrasah dan menanyakan kesediaan pihak sekolah sebagai objek penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT). Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Al - Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung tersebut.

Pada hari Jum'at, 08 April 2016 peneliti berkunjung ke MI Al - Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung lagi dengan membawa surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung yang kemudian diserahkan kepada kepala MI Al - Ma'arif Gendingan. Kepala madrasah menyarankan peneliti untuk minta izin dulu kepada Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V,

sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V yaitu Ibu Annie Aslamah, M. Pd. I peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian.

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga meminta penjelasan tentang jadwal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V Ibu Annie menjelaskan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan pada hari Senin jam ke 1-3 atau jam 08.30 s/d 09.30 . Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan *pre-test*. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 1 tindakan atau *post tes* untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik,

permasalahan- permasalahan peserta didik dalam pembelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Al - Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung, hasil belajar peserta didik terutama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maupun latar belakang peserta didik. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yaitu bu annie pada tanggal 08 April 2016 yang bertempat di kantor guru. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran IPA :

- P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas V ketika proses pembelajaran IPA berlangsung ?”
- G : “Peserta didiknya cenderung kurang aktif dan ramai dalam kelas.”
- P : “Metode apa yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran IPA ?”
- G : “Saya biasanya menggunakan metode ceramah serta mengerjakan LKS secara individual.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode tersebut ?”
- G : “Sebagian peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing, kurang fokus dalam pembelajaran dan masih takut untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat.”
- P : “Berapa KKM pada mata pelajaran IPA kelas V?”
- G : “Untuk mata pelajaran IPA KKM nya 75 mbak.”
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V untuk mata pelajaran IPA ?”
- G : “Hasil belajarnya masih sangat kurang, dibuktikan pada nilai UAS semester ganjil mata pelajaran IPA kelas V nilai rata-ratanya masih dibawah KKM.”
- P : “Apa permasalahan yang dialami kelas V ?”
- G : “Peserta didik masih kurang membaca materi selain itu peserta didik sering tidak mengerjakan tugas baik tugas yang ada disekolah maupun tugas rumah.”
- P : “Apakah ibu sudah pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT).”
- G : “Saya belum pernah mbak, pernah menggunakan kelompok tapi kelompok biasa tidak dengan langkah- langkah yang sesuai.”
- P : “Berapa jumlah keseluruhan kelas V bu ?”
- G : “Total keseluruhan ada 27 peserta didik, dengan rincian 14 peserta didik laki- laki dan 13 peserta didik perempuan.”

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

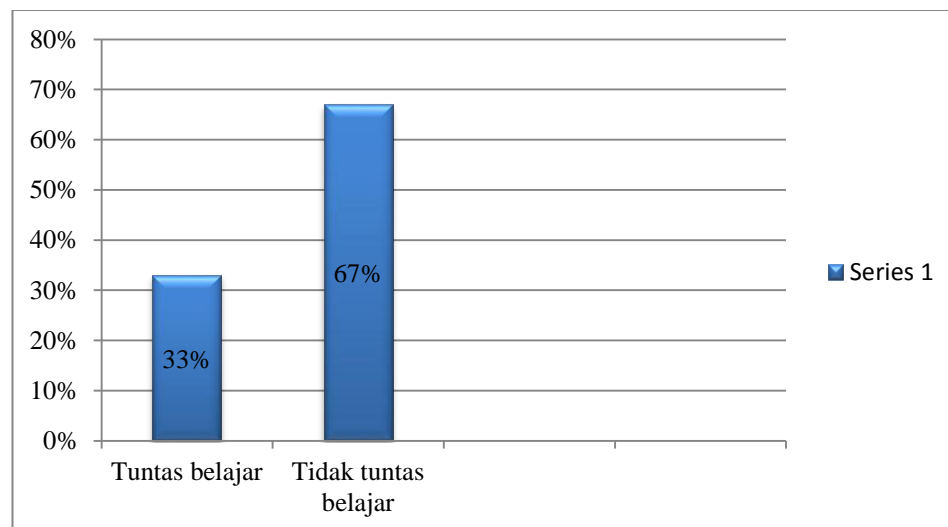
No	Nama Peserta didik	L/ P	Nilai	Keterangan
1.	AA	L	25	Tidak Tuntas
2.	AMP	P	60	Tidak Tuntas
3.	AKA	L	25	Tidak Tuntas
4.	AAN	L	75	Tuntas
5.	AFP	L	40	Tidak Tuntas
6.	ALS	P	95	Tuntas
7.	BNA	P	90	Tuntas
8.	BAN	P	85	Tuntas
9.	FR	P	40	Tidak Tuntas
10.	FRH	L	30	Tidak Tuntas
11.	HN	P	65	Tidak Tuntas
12.	KN	P	60	Tidak Tuntas
13.	LEP	P	80	Tuntas
14.	MFD	L	80	Tuntas
15.	MS	L	35	Tidak Tuntas
16.	MANA	L	25	Tidak Tuntas
17.	MAS	L	30	Tidak Tuntas
18.	MIE	L	40	Tidak Tuntas
19.	MLHB	L	40	Tidak Tuntas
20.	MRB	L	55	Tidak Tuntas
21.	NYR	P	80	Tuntas
22.	NNM	P	75	Tuntas
23.	RFAH	L	45	Tidak Tuntas
24.	RRR	P	25	Tidak Tuntas
25.	SAR	L	25	Tidak Tuntas
26.	SA	P	50	Tidak Tuntas
27.	SAY	P	75	Tuntas
Total skor			1450	
Rata- rata			53,70	
Peserta didik yang tuntas			9	
Peserta didik yang tidak tuntas			18	
Presentase ketuntasan			33,33 %	

Sumber: Hasil *Pre Test*

(Rekapitulasi hasil *pre test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi proses pembentukan tanah karena pelapukan. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* peserta didik adalah 53,70 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) adalah 75. Selain itu dari 27 peserta didik yang mengikuti *pre test* ada 9 peserta didik yang tuntas belajar dan masih ada 18 peserta didik yang tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar adalah 33,33 %. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar *Pre Test* Peserta didik

Selain itu, berdasarkan jawaban peserta didik pada *pre test*, peserta didik masih merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 3 dan 5 yaitu 3) bagaimana proses terbentuknya lapisan tengah pada tanah ? 5) terdiri dari apa saja lapisan batuan induk pada tanah ! Hanya beberapa peserta didik saja yang bisa mengerjakan soal tersebut, selebihnya masih banyak peserta didik yang menjawab asal-asalan.

Peneliti juga membagikan angket pada tes awal. Melalui pemberian angket ini, peneliti dapat melihat seberapa besar motivasi peserta didik terhadap pembelajaran IPA sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Hasil angket ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan dan tolak ukur pembandingan dalam peningkatan motivasi belajar

yang akan dicapai oleh peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil angket peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik I

No.	Kode Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	2	3	4	5
1	AA	L	50	Rendah
2	AMP	P	77	Tinggi
3	AKA	L	48	Rendah
4	AAN	L	79	Tinggi
5	AFP	L	71	Sedang
6	ALS	P	85	Tinggi
7	BNA	P	79	Tinggi
8	BAN	P	78	Tinggi
9	FR	P	66	Sedang
10	FRH	L	49	Rendah
11	HN	P	62	Sedang
12	KN	P	56	Sedang
13	LEP	P	82	Tinggi
14	MFD	L	80	Tinggi
15	MS	L	47	Rendah
16	MANA	L	49	Rendah
17	MAS	L	62	Sedang
18	MIE	L	68	Sedang
19	MLHB	L	69	Sedang
20	MRB	L	73	Sedang
21	NYR	P	78	Tinggi
22	NNM	P	80	Tinggi
23	RFAH	L	63	Sedang
24	RRR	P	46	Rendah
25	SAR	L	50	Rendah
26	SA	P	67	Sedang
27	SAY	P	84	Tinggi
Jumlah Skor			1798	
Rata-rata			66,59	
Peserta Didik Kriteria Rendah			7	
Peserta Didik Kriteria Sedang			10	
Peserta Didik Kriteria Tinggi			10	
Presentase Tingkat Keberhasilan			58,82%	

Sumber: Hasil Angket Peserta Didik

(Rekapitulasi hasil angket peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut: ¹

Tabel 4.3 Kriteria Motivasi Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 - 100	Tinggi

Keterangan :

1. 25 – 50 : Rendah
2. 51 – 75 : Sedang
3. 76 – 100 : Tinggi

Berdasarkan tabel dapat diketahui skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi adalah 66,59 dan presentase tingkat keberhasilan 58,82% yang diperoleh dari

$$\begin{aligned} \text{Presentase tingkat keberhasilan: } P &= \sum \frac{\text{Siswa kriteria tinggi}}{\text{Seluruh kriteria}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{27} \times 100 = 58,82\% \end{aligned}$$

Dan sesuai dengan hasil rata-rata keseluruhan angket motivasi peserta didik tersebut adalah “sedang”.

¹ Muhammad Rifa'i, *Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Segiempat Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2010)

3. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya masing- masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

- a) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan mata pelajaran
- b) Membuat lembar diskusi kelompok 1
- c) Membuat lembar tes akhir tindakan 1
- d) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peneliti pada proses belajar mengajar dikelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT)
- e) Membuat pedoman wawancara
- f) Menyiapkan soal turnamen 1
- g) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 240 menit, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 3 X 40 Menit (120 menit). Pertemuan pertama yaitu pada hari senin 18 April 2016 dan pertemuan

kedua pada hari rabu 20 April 2016. Untuk rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Pertemuan I (senin, 18 April 2016)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan hari senin 18 April 2016 mulai pukul 07.30 - 09.30 WIB jumlah peserta didik yang hadir adalah 27 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru dan satu teman sejawat serta guru mata pelajaran berperan sebagai observer. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan pengondisian peserta didik, mengabsen, menyiapkan buku pelajaran dan memberikan pertanyaan sebaagi jembatan menuju materi yang akan disampaikan. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik :

- Guru : “Sebelum ibu menyampaikan materi, ibu mau bertanya. Apakah kalian pernah menemukan batu yang berlumut?”
- Seluruh peserta didik : “Pernah bu”
- Guru : “Apakah kalian tahu perbedaan antara batu yang berlumut dan tidak ada lumutnya?”
- Sebagian peserta didik: “Tahu bu, kalau lumut ada tumbuhannya warna hijau bu.”
- Sebagian peserta didik : “Kalau ada lumutnya banyak lubangnya bu.”
- yang lain
- Guru : “Iya benar kalau batu berlumut itu biasanya lebih lunak dan mudah pecah.”
- Sebagian peserta didik: “Oww
- Guru : “Nah kalian tahu tidak proses menempelnya lumut pada batuan sehingga batuan menjadi pecah ?”
- Sebagian peserta didik : “Pelapukan bu.”
- Sebagian peserta didik : “Iya... beyul sekali anak- anak ... masih banyak lagi contoh- contoh peristiwa pelapukan dan macam- macamnya,. Nah hari ni kita akan belajar tentang proses pembentukan tanah karena pelapukan, apakah kalian sudah belajar tadi malam?”
- Sebagian peserta didi : “Sedikit bu.”

Dalam kegiatan inti peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah antara 5 – 6 peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal (*pre test*). Kemudian peserta didik diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya, setelah itu peneliti menyampaikan materi proses pembentukan tanah karena pelapukan. Pembagian kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Daftar Nama Kelompok Asal

Kelompok	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
1.	ALS	P	95
	AMP	P	65
	MRB	L	55
	FR	P	40
	FRH	L	25
2.	BNA	P	90
	AAN	L	75
	KN	P	60
	MS	L	35
	MANA	L	25
3.	MFD	L	80
	SAY	P	75
	HN	P	65
	MIE	L	40
	MAS	L	30
4.	BAN	P	85
	NYR	P	80
	RFAH	L	45
	MLHB	L	40
	RRR	P	25
	AA	L	25
5.	LEP	P	80
	NNM	P	75
	SA	P	50
	AFP	L	40
	SAR	L	25
	AKA	L	25

Setelah materi tersampaikan peneliti membagikan lembar kerja diskusi kepada peserta didik. Peneliti memberikan gambaran bahwa keberhasilan kelompoknya tergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok yang terbaik, setiap anggota kelompok harus menyumbangkan skor turnamen yang terbaik pula. Untuk itu pada saat diskusi kelompok harus menjadi tutor sebaya yaitu peserta didik yang berkemampuan akademik tinggi harus membantu peserta didik yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga mereka pun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

Ketika peserta didik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan peserta didik. Setelah waktu diskusi berakhir guru meminta laporan dari masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama sama. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama sama tersebut. Pada tahap terakhir memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi agar peserta didik lebih kuat belajar dan bisa meluangkan waktu untuk membaca di rumah supaya pada pertemuan selanjutnya bisa menjawab soal turnamen dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama-sama dan salam.

b) Pertemuan II (Rabu, 20 April 2016)

Pertemuan ini dimulai pada pukul 07.00 s/d 09.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen. Jumlah peserta didik yang hadir ada 27 peserta didik. Selanjutnya peneliti mempersiapkan satu set seperangkat turnamen yang terdiri

dari soal turnamen, kartu bernomor, lembar jawaban, dan papan skor pada whiteboard. Kemudian peneliti menjelaskan beberapa aturan turnamen yang dimulai dengan peserta didik duduk di meja turnamen. Pada turnamen I terdapat lima meja turnamen, setiap meja terdiri dari 5 - 6 orang peserta didik yang homogen dari kemampuan akademiknya. Soal turnamen terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Selanjutnya peserta didik mengambil satu kartu soal untuk di kerjakan saat turnamen. Satu kartu soal terdiri dari satu soal, peserta didik harus mengerjakannya satu soal pada lembar jawaban masing-masing. Setelah mengerjakan soal peserta didik harus mengembalikan kartu soal pada tempatnya.

Pada saat turnamen berlangsung peserta didik terlihat sungguh sungguh dalam mengerjakan soal mereka juga dituntut benar dalam mengerjakan soal , mereka juga dituntut cepat dalam mengerjakan soal sehingga mendapatkan banyak poin. Setelah waktu turnamen habis peneliti dan semua masing-masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil turnamennya yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab peserta didik dengan benar, maka peserta didik akan mendapat 10 poin. Peserta didik yang menjawab dengan benar dan banyak akan mendapat poin yang lebih banyak pula.

Tahap selanjutnya penghitungan poin dan pengumuman tiga kelompok terbaik yang menjadi tiga juara yakni juara I, juara II dan Juara III . Penghargaan untuk juara 1 mendapat lima kartu senyum dan juara II mendapat empat kartu senyum dan untuk juara III mendapat tiga kartu senyum dan dua kartu senyum untuk kelompok yang belum berhasil agar mereka lebih semangat lagi dalam

turnamen selanjutnya. Soal turnamen dapat dilihat pada lampiran. Hasil turnamen masing masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Poin Kelompok Tournament Siklus I

Kelompok	Golongan	Kode Peserta didik	Poin
I	A1	ALS	100
	A2	BNA	80
	A3	MFD	80
	A4	BAN	90
	A5	LEP	100
II	B1	AMP	100
	B2	AAN	80
	B3	NNM	80
	B4	NYR	70
	B5	SAY	90
III	C1	MRB	60
	C2	KN	40
	C3	RFAH	70
	C4	SA	50
	C5	HN	60
IV	D1	FR	40
	D2	MS	60
	D3	MLHB	70
	D4	AFP	30
	D5	MIE	40
	D6	AA	20
V	E1	FRH	40
	E2	MANA	80
	E3	RRR	60
	E4	SAR	40
	E5	MAS	80
	E6	AKA	10

Tabel 4.6 Hasil Poin Kelompok Asal Siklus I

Kelompok	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Poin	Rata- rata
I	ALS	P	100	68
	AMP	P	100	
	MRB	L	60	
	FR	P	40	
	FRH	L	40	
	Jumlah			
II	BNA	P	80	
	AAN	L	80	

Lanjutan tabel

	KN	P	40	60
	MS	L	50	
	MANA	L	80	
	Jumlah		330	
III	MFD	L	80	70
	SAY	P	90	
	HN	P	60	
	MIE	L	40	
	MAS	L	80	
	Jumlah		350	
IV	BAN	P	90	61,67
	NYR	P	70	
	RFAH	L	70	
	MLHB	L	70	
	RRR	P	60	
	AA	L	10	
	Jumlah		370	
V	LEP	P	100	51,67
	NNM	P	80	
	SA	P	50	
	AFP	L	30	
	SAR	L	40	
	AKA	L	10	
	Jumlah		310	

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu kelompok 3 (juara I), kelompok 1 (juara II) dan kelompok 4 (juara III). Tahap terakhir yaitu evaluasai, dimana pada tahap ini peserta didik bukan lagi berkelompok dan berdiskusi melainkan tugas masing masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam 2 pertemuan tersebut. Peserta didik akan diberi soal tes tindakan I (*post tets I*) yang terdiri dari 5 soal yang dikerjakan selama 30 menit.

Sebelum *post test* tindakan I dimulai, peneliti meminta peserta didik supaya duduk kembali pada tempat masing masing dan memberi tahu bahwa akan diadakan tes. Peneliti juga menegaskan kepada peserta didik bahwa tidak boleh

saling mencontek jawaban temannya selama mengerjakan tes. Pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat pekerjaan peserta didik dan mendampingi apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *post test* I habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

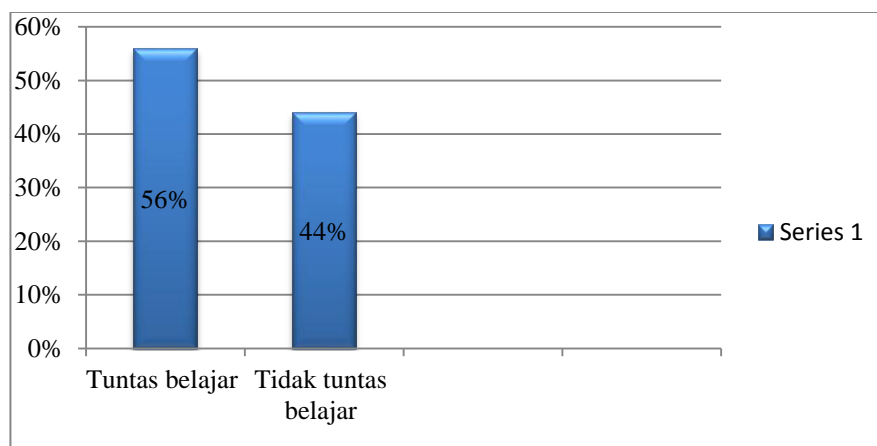
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil *Post Test* I

No	Nama Peserta didik	L/ P	Nilai	Keterangan
1.	AA	L	55	Tidak Tuntas
2.	AMP	P	80	Tidak Tuntas
3.	AKA	L	65	Tidak Tuntas
4.	AAN	L	75	Tuntas
5.	AFP	L	75	Tuntas
6.	ALS	P	100	Tuntas
7.	BNA	P	100	Tuntas
8.	BAN	P	75	Tuntas
9.	FR	P	45	Tidak Tuntas
10.	FRH	L	45	Tidak Tuntas
11.	HN	P	75	Tuntas
12.	KN	P	80	Tuntas
13.	LEP	P	95	Tuntas
14.	MFD	L	95	Tuntas
15.	MS	L	50	Tidak Tuntas
16.	MANA	L	60	Tidak Tuntas
17.	MAS	L	80	Tuntas
18.	MIE	L	60	Tidak Tuntas
19.	MLHB	L	65	Tidak Tuntas
20.	MRB	L	65	Tidak Tuntas
21.	NYR	P	90	Tuntas
22.	NNM	P	75	Tuntas
23.	RFAH	L	90	Tuntas
24.	RRR	P	40	Tidak Tuntas
25.	SAR	L	50	Tidak Tuntas
26.	SA	P	85	Tuntas
27.	SAY	P	90	Tuntas
Total skor			1960	
Rata- rata			72,59	
Peserta didik yang tuntas			15	
Peserta didik yang tidak tuntas			12	
Presentase ketuntasan			55,56%	

Sumber: Hasil *Post Test I*

(Rekapitulasi hasil *Post Test I* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah 27 peserta didik yang mengikuti tes I, diketahui sebanyak 15 peserta didik telah mencapai kreteria minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan 12 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 55,56% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Siklus I berakhir dengan nilai rata rata 72,59. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap tes awal ke post test I pada siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test I* Peserta didik

3) Pengamatan

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap ini peneliti bertindak sebagi pengajar, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (mahasiswa) dari jurusan PGMI IAIN Tulungagung

yaitu Eky Mazro'ah (Observer kegiatan peserta didik dalam pembelajaran), dan seorang guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu Ibu Annie Aslamah, M. Pd. I (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa peserta didik senang belajar dalam kelompok yang diturnamenkan. Walaupun terdapat beberapa peserta didik yang masih pasif dalam kelompok diskusi. Mereka hanya ramai bahkan mengganggu teman yang lain yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini terlihat bahwa peserta didik belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep peserta didik mengenai materi proses pembentukan tanah karena pelajaran belum matang. Persiapan peneliti juga belum cukup matang. Keterbatasan waktu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum baik. Pelaksanaan turnamen yang masih dipahami beberapa kelompok saja kebanyakan peserta didik masih bingung dengan aturan permainannya. Prosedur permainan belum efisien, pada awal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe TGT banyak peserta didik yang bingung karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi peneliti dan lembar observasi kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *team games tournament* (TGT).

Berikut ini adalah uraian data hasil observasi :

- a) Data hasil observasi peserta didik dan peneliti dalam pembelajaran. Berikut hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, d	5	Semua deskriptor muncul
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	b, c, d	4	a, b, d
	Memotivasi peserta didik	2	a, b, c	4	a, b, c
Inti	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, c	4	a, b, c
	Membagi kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	Meminta peserta didik memahami lembar kelompok yang sudah ditentukan	3	a, d	3	a, d
	Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai dengan lembar kerja	4	a, b	4	a, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	4	Semua	5	Semua deskriptor muncul
	Membimbing turnamen	3	Semua	5	Semua deskriptor muncul
	Merespon kegiatan turnamen	3	c, d	4	a, c, d
Akhir	Melakukan evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
	Mengakhiri pelajaran	4	a, d	4	a, b, d
Jumlah skor		46	-	54	-
Skor maksimal		65	-	65	-
Taraf keberhasilan		70,77 %		83,08%	

Lanjutan tabel

Rata – rata taraf keberhasilan	76,92%
Kriteria keberhasilan	Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti siklus I

(Rekapitulasi hasil observasi kegiatan peneliti siklus I dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan, meskipun ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase rata- rata yang diperoleh pada pertemuan ke- I adalah 46 dan pada pertemuan ke- II adalah 54. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{100}{130}$.

$$X 100\% = 76,92\%$$

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	4	Sangat baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55 - 59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan peneliti pada siklus I termasuk pada kategori “baik”.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari- hari	3	a, b	4	a, b
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	a, c	4	a, c,d
	3. Memperhatika penjelasan materi	2	A	4	a,b,d
Inti	1. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	3	a, d	4	a,b,c
	3. Memahami lembar kerja	4	a, b,c	3	a, c
	4. Masing- masing kelompok bekerja sesuai dengan lembar kerja	4	a, c, d	5	a, c, d
	5. Keterlibatan dalam kerja kelompok	3	a, d	3	a, d
	6. Melaporkan hasil diskusi	3	a, b	4	a, b,c
	7. Keterlibatan dalam tournament	4	a,b,d	5	Semua deskriptor muncul
	8. Keterlibatan dalam penghitungan skor	4	a,b,d	5	Semua deskriptor muncul
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, d	4	a, c, d
Jumlah skor		45		53	
Skor maksimal		65		65	
Taraf keberhasilan		69,24%		81.54%	
Rata – rata taraf keberhasilan		75,38%			
Kriteria keberhasilan		Cukup			

Sumber: Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus I

(Rekapitulasi hasil observasi kegiatan peserta didik siklus I)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ke- I adalah 45, dan pada pertemuan ke- II adalah 53. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{98}{130} \times 100 = 75,38\%$

Adapun taraf keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.11 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	4	Sangat baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55 - 59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Cukup”. Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dirumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

b) Wawancara

Wawancara dengan peserta didik dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, pada saat istirahat berlangsung (Rabu tanggal 20 April 2016 pukul 09.30 WIB). Pada saat itu ada sebagian peserta didik yang masih berada dikelas, peneliti

mendekati peserta didik tersebut dan menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara pada Berlian (S1), Laura (S2), Nabila

(S3. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

- Peneliti : “Bagaimana tadi belajarnya, senang apa tidak?”
 S1 : “Iya senang bu... !”
 Peneliti : “Kenapa kok senang?”
 S1 : ”Karena bisa lomba melawan kelompok lain dan dapat hadiah juga untuk kelompok yang menang.”
 Peneliti : ”Apakah kamu suka belajar dengan cara berkelompok”
 S2 : “senang bu.”
 S3 : “Kadang- kadang senang bu kadang- kadang juga nggak, soalnya anak cowok biasanya tidak mau membantu mengerjakan.”
 Peneliti : “Gimana tadi materinya masih ada yang bingung apa tidak?”
 S3 : “Masih bu!”
 Peneliti : “Tentang apa yang masih bingung?”
 S2 : “Itu bu, tentang macam- macamnya pelapukan.”
 S1 : ”ada lagi bu ... contohnya dari pelapukan kimia.”
 Peneliti : “Lhoh... itu kan sudah saya jelaskan di pertemuan kemarin, di buku juga ada.”
 S1 : ”Lupa bu.”
 Peneliti : “Kok bisa lupa ? Apa tidak dibaca bukunya?”
 S2 : “Tidak bu....”
 Peneliti : “Terus apa ada kesulitan saat mengerjakan soal tadi?”
 S3 : “Ada bu.... ada beberap soal tadi yang tidak tahu jawabannya.”

c) Data hasil catatan lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi.

Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih ramai ketika guru menjelaskan

- (2) Peserta didik yang mempunyai akademik tinggi cenderung mengerjakan soal kelompok secara individu
- (3) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (4) Pada waktu evaluasi post test siklus I masih ada beberapa peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.
- (5) Peneliti kurang maksimal dalam memberi penjelasan materi prasyarat kepada peserta didik.
- (6) Peneliti kurang secara detail dalam menjelaskan aturan turnamen sehingga kebanyakan siswa masih terlihat bingung dan kegiatan diskusi belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk melakukan langkah selanjutnya.

4) Refleksi

Setelah melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi siklus I. Pertama, peneliti melihat lembar kerja diskusi dan hasil turnamen peserta didik, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu menguasai materi proses pembentukan tanah karena pelapukan. Kedua, peneliti menganalisa hasil test siklus I. Hasil test siklus I memperoleh rata-rata 72,59 dengan ketuntasan belajar 55,56%. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum, ketuntasan belajar pada siklus I ini masih tergolong kurang. Meskipun demikian, nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I

sudah mengalami kenaikan, hanya saja masih belum mencapai hasil yang maksimal.

Ketiga, peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa berdasar taraf keberhasilan aktivitas peneliti masuk pada kategori baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik masih belum bisa maksimal dalam proses pembelajarannya.

Permasalahan kurang maksimalnya aktivitas peneliti dikarenakan masih baru pertama kali menerapkan model TGT, sehingga dalam prakteknya belum begitu bagus. Sedangkan bagi peserta didik karena baru pertama kalinya mengikuti pembelajaran menggunakan model TGT, peserta didik masih sedikit bingung dalam mengikuti langkah- langkah sesuai TGT dan beberapa peserta didik masih kurang percaya diri. Selanjutnya menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dengan proses pembelajaran yang bersifat kelompok atau kooperatif, karena peserta didik bisa berdiskusi bersama temannya. Selama proses pembelajaran peserta didik sudah mengikuti skenario model pembelajaran dan memahami materi meskipun masih belum maksimal dan perlu tahapan yang lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian perlu tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V.

Tabel 4.12 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus 2

No	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik beberapa peserta didik agak ramai ketika peserta didik yang lain sedang melakukan diskusi pada kelompok.	Memberikan peringatan kepada peserta didik berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pengurangan nilai diskusi kelompok maupun turnamen.
2.	Masih ada beberapa peserta didik yang kurang memahami langkah- langkah turnamen dan ragu-ragu ketika menjawab soal turnamen.	Memberikan penjelasan secara detail tentang aturan turnamen dan memberi keyakinan bahwa pekerjaan yang diwajibkan sendiri akan menghasilkan hasil yang baik.
3.	Ada beberapa peserta didik yang belum aktif ketika peneliti menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan.	Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan
4.	Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan <i>post test</i> .	Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan
5.	Peserta didik masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.
6.	Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi.	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.

b. Paparan Data Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 40 menit setiap pertemuan.

Proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan refleksi pada siklus I. Pertemuan kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 April 2016 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah :

- a) Menyiapkan RPP, lembar diskusi, lembar soal turnamen II, soal *post test* tindakan II, lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.
- b) Menyiapkan pedoman wawancara peserta didik dan angket.
- c) Dalam setiap pertemuan guru perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- d) Prosedur game atau turnamen diupayakan lebih menarik dan dijelaskan secara detail lagi agar minat dan semangat belajar peserta didik semakin meningkat

2) Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 240 menit, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 3 X 40 Menit (120 menit). Pertemuan pertama yaitu pada hari senin 25 April 2016 dan pertemuan kedua pada hari rabu 27 April 2016. Untuk rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Pertemuan I (Senin, 25 April 2016)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan hari senin 18 april 2016 mulai pukul 07.30 - 09.30 WIB jumlah peserta didik yang hadir adalah 27 peserta didik.

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru dan satu teman sejawat serta guru mata pelajaran berperan sebagai observer. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan pengondisian peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, mengabsen, memberikan motivasi dan beberapa pertanyaan sebagai jembatan menuju materi yang akan disampaikan. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik :

Guru : “Apakah kalian masih ingat materi yang ibu ajarkan kemarin?”
 Sebagian peserta didik : “Tidak bu!”
 Sebagian peserta didik yang lain : “Pelapukan bu”
 Guru : “Iya..... materi yang ibu ajarkan kemarin yaitu proses pembentukan tanah karena pelapukan.”
 Sebagian peserta didik : “Oww....”
 Guru : “Nah, coba sekarang sebutkan macam- macam pelapukan!”
 Sebagian peserta didik : “Pelapukan fisika, kimia dan biologi .!”
 Guru : “ Bagus, jadi masih ingat ya?”
 Peserta didik : “Iya bu sebagian.”

Peneliti dalam kegiatan inti membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok secara heterogen dengan 3 kelompok beranggotakan 5 orang dan 2 kelompok beranggotakan 6 orang. Kemudian peserta didik diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya. Pada siklus II lebih terlihat kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat dikondisikannya semua peserta didik dalam kelompoknya. Setelah peserta didik duduk berkelompok, kemudian peneliti menjelaskan tentang materi, materinya yaitu mengulang pada materi pertemuan

siklus I, karena sebagian besar dari peserta didik belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I.

Setelah usai menjelaskan materi, peneliti membagikan lembar diskusi kelompok II, pada setiap kelompok. Peneliti membimbing peserta didik untuk mempelajari materi yang menjadi tanggung jawab mereka. Sebelum diskusi dimulai peneliti mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan laporan hasil diskusinya.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik lebih cepat memahami materi pada pertemuan ini. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar peserta didik benar benar belajar dirumah supaya pada pertemuan selanjutnya peserta didik dapat menjawab dan post test siklus II dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

b) Pertemuan II (Rabu, 28 April 2016)

Pertemuan ini dilakukan pada pukul 07.00 - 09.00 WIB pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen. Jumlah peserta didik yang hadir pada turnamen ini adalah 27 peserta didik. Sebelum turnamen dimulai peneliti meminta peserta didik duduk seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan turnamen pada setiap meja. Selanjutnya peneliti menjelaskan

peraturan turnamen, yaitu setiap peserta didik mengambil kartu soal yang telah diambil kemudian kembali ketempat semula dan mengambil kartu yang lain untuk melanjutkan soal berikutnya. Saat turnamen peserta didik terlihat antusias dalam mengerjakan soal mereka bersungguh sungguh dan bersemangat. Setelah waktu turnamen berakhir peneliti memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Tahap selanjutnya penghitungan poin untuk menentukan siapa yang menduduki peringkat I, II, dan III. Jumlah poin masing masing kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Poin Kelompok Tournament Siklus II

Kelompok	Golongan	Kode Peserta didik	Poin
I	A1	ALS	100
	A2	BNA	100
	A3	MFD	100
	A4	BAN	100
	A5	LEP	90
II	B1	AMP	90
	B2	AAN	90
	B3	NNM	80
	B4	NYR	90
	B5	SAY	90
III	C1	MRB	80
	C2	KN	70
	C3	RFAH	80
	C4	SA	70
	C5	HN	90
IV	D1	FR	90
	D2	MS	80
	D3	MLHB	80
	D4	AFP	80
	D5	MIE	60
	D6	AA	50
V	E1	FRH	70
	E2	MANA	80
	E3	RRR	80
	E4	SAR	80
	E5	MAS	70
	E6	AKA	50

Tabel 4.11 Hasil Poin Kelompok Asal Siklus II

Kelompok	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Poin	Rata- rata
I	ALS	P	100	86
	AMP	P	90	
	MRB	L	80	
	FR	P	90	
	FRH	L	70	
	Jumlah			
II	BNA	P	100	84
	AAN	L	90	
	KN	P	70	
	MS	L	80	
	MANA	L	80	
	Jumlah			
III	MFD	L	100	82
	SAY	P	90	
	HN	P	90	
	MIE	L	60	
	MAS	L	70	
	Jumlah			
IV	BAN	P	100	80
	NYR	P	90	
	RFAH	L	80	
	MLHB	L	80	
	RRR	P	80	
	AA	L	50	
	Jumlah			
V	LEP	P	90	75
	NNM	P	80	
	SA	P	70	
	AFP	L	80	
	SAR	L	80	
	AKA	L	50	
	Jumlah			

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu kelompok 1 (juara I), kelompok 2 (juara II) dan kelompok 3 (juara III). Tahap terakhir yaitu evaluasi, dimana pada tahap ini peserta didik bukan lagi berkelompok dan berdiskusi melainkan tugas masing masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam 2

pertemuan tersebut. Peserta didik akan diberi soal tes tindakan II (*post test II*) yang terdiri dari 5 soal yang dikerjakan selama 30 menit.

Selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja tersebut terdiri dari 5 soal uraian. Peneliti menegaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling mencotek jawaban temannya selama mengerjakan tes. Peserta didik terlihat percaya diri, tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan itu peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan peserta didik dan mendampingi peserta didik apabila ada peserta didik yang ada yang mengalami kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang ditentukan untuk mengerjakan *post test II* habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan kembali lembar kerjanya. Menjelang akhir pertemuan, peneliti beserta peserta didik kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan II.

Peneliti juga memberikan pesan moral kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama-sama, dan pertemuan II diakhiri dengan mengucapkan salam.

Untuk menghitung hasil tes pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe team games tournament* (TGT), digunakan rumus sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil *Post Test II*

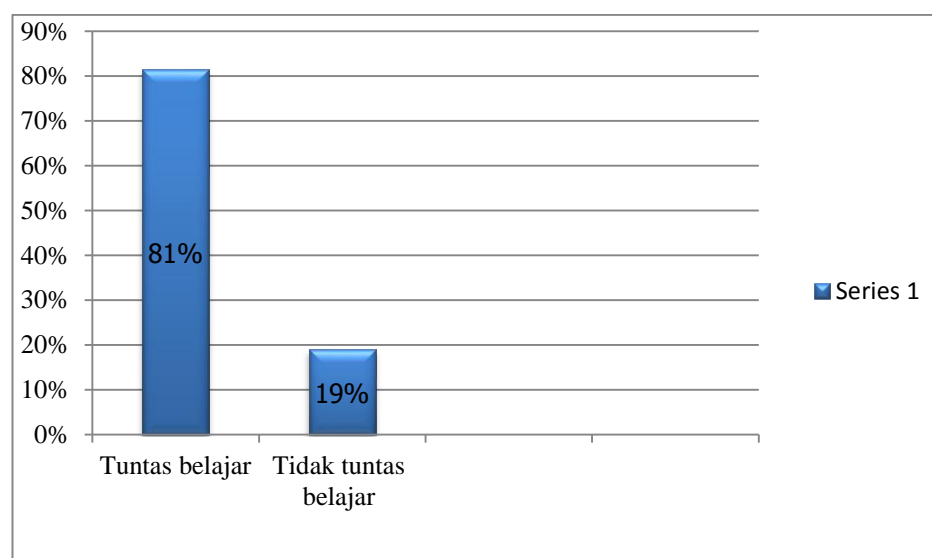
No.	Kode Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AA		65	Tidak tuntas
2.	AMP	P	90	Tuntas
3.	AKA	L	65	Tidak tuntas
4.	AAN	L	80	Tuntas
5.	AFP	L	85	Tuntas
6.	ALS	P	100	Tuntas
7.	BNA	P	100	Tuntas
8.	BAN	P	85	Tuntas
9.	FR	P	75	Tuntas
10.	FRH	L	55	Tidak tuntas
11.	HN	P	85	Tuntas
12.	KN	P	85	Tuntas
13.	LEP	P	100	Tuntas
14.	MFD	L	85	Tuntas
15.	MS	L	55	Tidak tuntas
16.	MANA	L	80	Tuntas
17.	MAS	L	80	Tuntas
18.	MIE	L	80	Tuntas
19.	MLHB	L	80	Tuntas
20.	MRB	L	85	Tuntas
21.	NYR	P	95	Tuntas
22.	NNM	P	85	Tuntas
23.	RFAH	L	90	Tuntas
24.	RRR	P	45	Tidak tuntas
25.	SAR	L	85	Tuntas
26.	SA	P	85	Tuntas
27.	SAY	P	100	Tuntas
Total Skor				2200
Rata- Rata				81,48
Peserta didik yang tuntas				22
Peserta didik yang tidak tuntas				5
Prosentase ketuntasan				81,48 %

Sumber: Hasil *Post test II*

(Rekapitulasi hasil *post test II* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 59,26% (*post test* siklus I) menjadi 81,48% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus II

3) Observasi

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh seorang teman sejawat (mahasiswa) dari jurusan PGMI IAIN Tulungagung seperti pada siklus I yaitu Eky Mazro'ah (observer kegiatan peserta didik dalam pembelajaran), dan salah satu seorang guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Ibu Annie Aslamah (observasi kegiatan peneliti dalam

pembelajaran). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung nampak bahwa peserta didik sangat senang dalam belajar kelompok, berikut ini adalah uraian hasil observasi :

- a) Data hasil observasi peserta didik dan peneliti dalam pembelajaran. Berikut hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II :

Tabel 4.16 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua deskriptor muncul	5	Semua deskriptor muncul
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b, d	4	a,b, d
	3. Memotivasi peserta didik	4	a, b, c	5	Semua deskriptor muncul
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, c	5	Semua deskriptor muncul
	2. Membagi kelompok	4	a, b, c	5	Semua deskriptor muncul
	3. Meminta peserta didik memahami lembar kelompok yang sudah ditentukan	4	a, c, d	4	a, c, d
	4. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai dengan lembar kerja	5	Semua deskriptor muncul	5	Semua deskriptor muncul
	5. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	6. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	4	a, b, c	5	Semua deskriptor muncul
	7. Membimbing turnamen	5		5	Semua deskriptor muncul

Lanjutan tabel

	8. Merespon kegiatan turnamen	5		4	Semua deskriptor muncul
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4		5	Semua deskriptor muncul
	2. Mengakhiri pelajaran	4		5	Semua deskriptor muncul
Jumlah skor		56	-	61	-
Skor maksimal		65	-	65	-
Taraf keberhasilan		86,15 %		93,85 %	
Rata – rata taraf keberhasilan		90%			
Kriteria keberhasilan		Sangat Baik			

Sumber: Hasil Observasi kegiatan peneliti siklus II

(rekapitulasi hasil observasi peneliti siklus II dapat dilihat pada)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata- rata adalah 90%

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.17 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	4	Sangat baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55 - 59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan pada siklus II termasuk dalam kategori “Sangat baik”.

Observasi kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari- hari	5	Semua deskriptor muncul	5	Semua deskriptor muncul
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, c,d	4	a, c,d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b,d	4	a,b,d
Inti	1. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, b, c	5	Semua deskriptor muncul
	2. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	4	a,b,c	5	Semua deskriptor muncul
	3. Memahami lembar kerja	4	a,b,c	5	Semua deskriptor muncul
	4. Masing- masing kelompok bekerja sesuai dengan lembar kerja	5	Semua deskriptor muncul	5	Semua deskriptor muncul
	5. Keterlibatan dalam kerja kelompok	3	a, d	4	a,b,d
	6. Melaporkan hasil diskusi	4	a, b,c	4	a, b,c
	7. Keterlibatan dalam tournament	5	Semua deskriptor muncul	5	Semua deskriptor muncul
	8. Keterlibatan dalam penghitungan skor	5	Semua deskriptor muncul	5	Semua deskriptor muncul
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	4	a,c, d	4	a,c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, d	5	Semua deskriptor muncul

Lanjutan tabel

Jumlah skor	55	-	60	-
Skor maksimal	65	-	65	-
Taraf keberhasilan	84,62 %		92,30%	
Rata – rata taraf keberhasilan	88,46%			
Kriteria keberhasilan	Sangat Baik			

Sumber: hasil observasi kegiatan peserta didik siklus II

(Rekapitulasi hasil observasi peserta didik siklus II)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I. Meskipun masih ada beberapa indikator yang masih belum muncul. Prosentase nilai rata- rata adalah 88,46%

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.19 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	4	Sangat baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55 - 59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas pada siklus II termasuk dalam kategori “Sangat baik”.

a) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan dengan guru IPA :

P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat pembelajaran tadi bu?”

G : “Kondisinya secara umum sudah sesuai rencana, peserta didik sudah tambah aktif, nilainya juga sudah meningkat, namun ada satu peserta didik yang masih ramai saat pembelajaran.”

P : “Iya bu itu anaknya hiperaktif dari awal pembelajaran bicara sendiri, tadi sudah saya peringatkan untuk tidak ramai tapi masih ramai juga.”

G : “Iya mbak, memang untuk anak- anak yang sulit dikondisikan yang Cuma itu- itu saja, biarkan saja nanti lama- lama juga bisa tenang sendiri.”

P : “Iya bu....”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru IPA kelas V

S

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada 2 peserta didik S1 (Berlian)

dan Aura (S2). Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana tadi belajarnya menyenangkan apa tidak?”

S2 : “Menyenangkan bu.....”

Peneliti : “Kenapa kok senang...”

S2 : “Soalnya tadi kelompok saya yang dapat skor paling banyak.”

Peneliti : “Bagaimana tadi, materinya apa ada yang masih sulit ?”

S1 : “Tidak bu.....”

Peneliti : “Kalau aura apa masih sulit dari pelajaran tadi ?”

S2 : “Tidak bu.”

Peneliti : “Oww begitu. Bagaimana menurutmu dengan penerapan model pembelajaran TGT pada pembelajaran IPA?”

S1 : “Suka bu....!”

Peneliti : “Apa yang membuat kalian suka ?”

S2 : “Asyik bu bisa cepet- cepetan jawab soal biar kelompoknya dapat nilai banyak.”

S1 : “Lomba- lomba dengan kelompok lain itu bu yang seru.”

b) Angket

Peneliti juga membagikan angket pada siklus II. Melalui pemberian angket ini, peneliti dapat melihat seberapa besar motivasi peserta didik terhadap pembelajaran IPA setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Hasil angket ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan dan tolak ukur pembandingan dalam peningkatan motivasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir.

Hasil angket peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik II

No.	Kode Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	2	3	4	5
1	AA	L	65	Sedang
2	AMP	P	83	Tinggi
3	AKA	L	69	Sedang
4	AAN	L	79	Tinggi
5	AFP	L	84	Tinggi
6	ALS	P	89	Tinggi
7	BNA	P	83	Tinggi
8	BAN	P	81	Tinggi
9	FR	P	83	Tinggi
10	FRH	L	69	Sedang
11	HN	P	80	Tinggi
12	KN	P	81	Tinggi
13	LEP	P	82	Tinggi
14	MFD	L	85	Tinggi
15	MS	L	75	Sedang
16	MANA	L	82	Tinggi
17	MAS	L	86	Tinggi
18	MIE	L	83	Tinggi
19	MLHB	L	72	Sedang
20	MRB	L	84	Tinggi
21	NYR	P	89	Tinggi
22	NNM	P	87	Tinggi
23	RFAH	L	86	Tinggi
24	RRR	P	88	Tinggi
25	SAR	L	72	Sedang
26	SA	P	80	Tinggi
27	SAY	P	82	Tinggi
Jumlah Skor			2180	
Rata-rata			80,74	
Peserta Didik Kriteria Rendah			0	
Peserta Didik Kriteria Sedang			6	
Peserta Didik Kriteria Tinggi			21	
Presentase Tingkat Keberhasilan			77,78%	

Sumber: Hasil Angket Peserta Didik

(Rekapitulasi hasil angket peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.21 Kriteria Motivasi Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 - 100	Tinggi

Keterangan :

1. 25 – 50 : Rendah
2. 51 – 75 : Sedang
3. 76 – 100 : Tinggi

Berdasarkan tabel dapat diketahui skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi 80,74 dan presentase tingkat keberhasilan 77,78% yang diperoleh dari

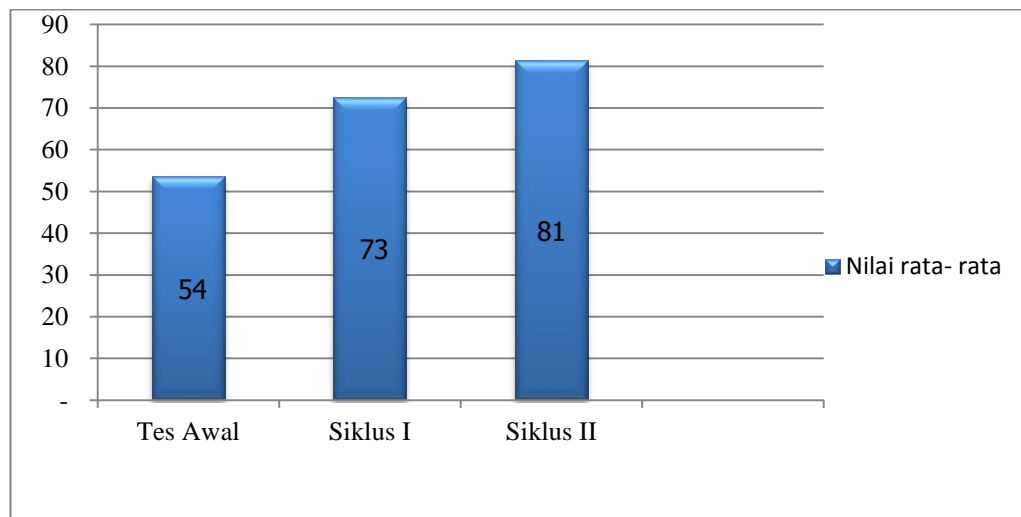
$$\begin{aligned} \text{Presentase tingkat keberhasilan: } P &= \sum \frac{\text{Siswa kriteria tinggi}}{\text{Seluruh kriteria}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{27} \times 100 = 77,78\% \end{aligned}$$

Dan sesuai dengan hasil rata-rata keseluruhan angket motivasi peserta didik tersebut adalah tinggi.

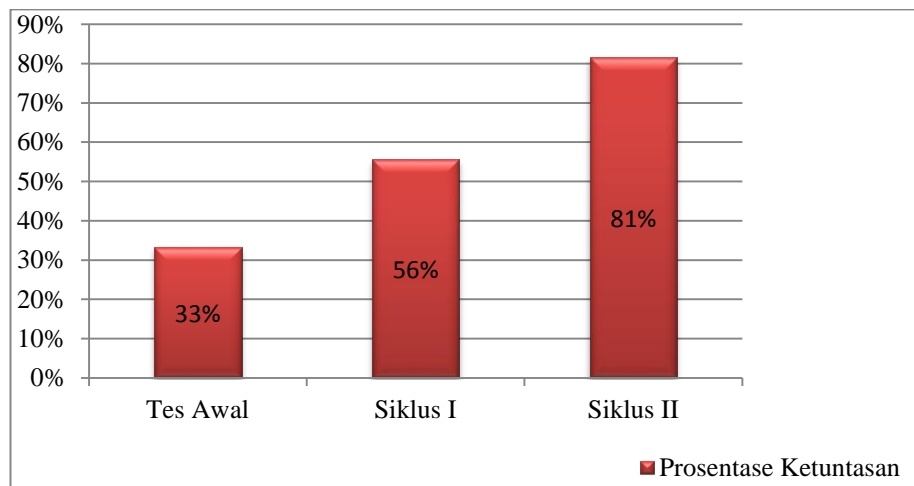
4) Tahap Refleksi

Setelah melewati proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan wawancara. Peneliti melakukan kegiatan refleksi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Pertama, peneliti melihat hasil lembar kerja kelompok, terlihat bahwa sebagian besar

peserta didik sudah mampu menguasai materi proses pembentukan tanah karena pelapukan. Kedua, peneliti menganalisa hasil tes siklus II, hasil tes siklus II memperoleh rata-rata 81,48 dengan ketuntasan belajar 81,48%. Berdasarkan kriteria belajar minimum, ketuntasan belajar pada siklus II ini menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.

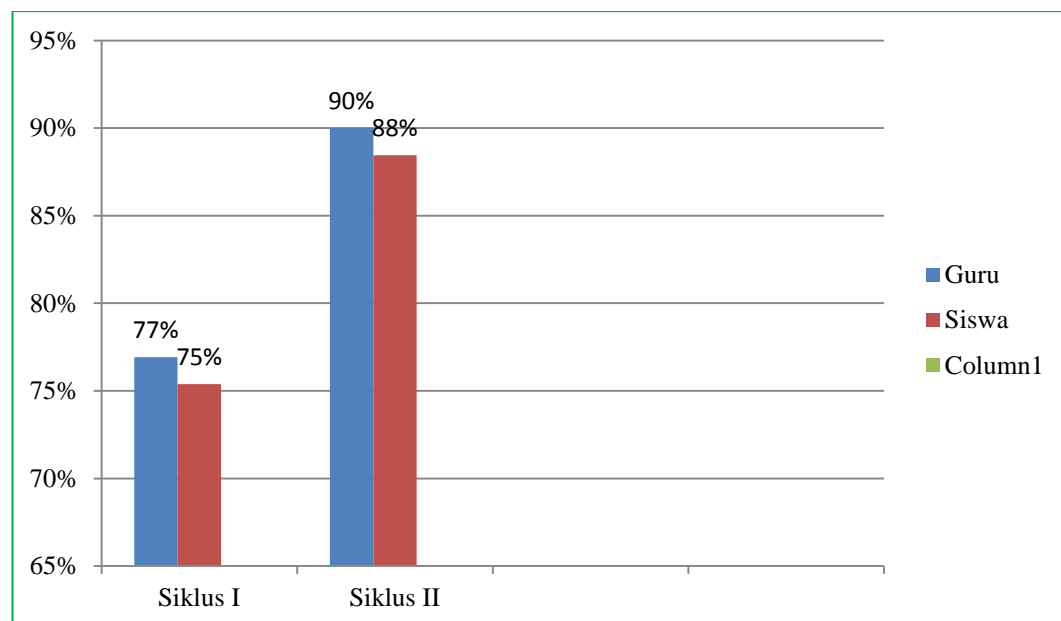


Gambar 4.4 Grafik Nilai Rata- Rata



Gambar 4.5 Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

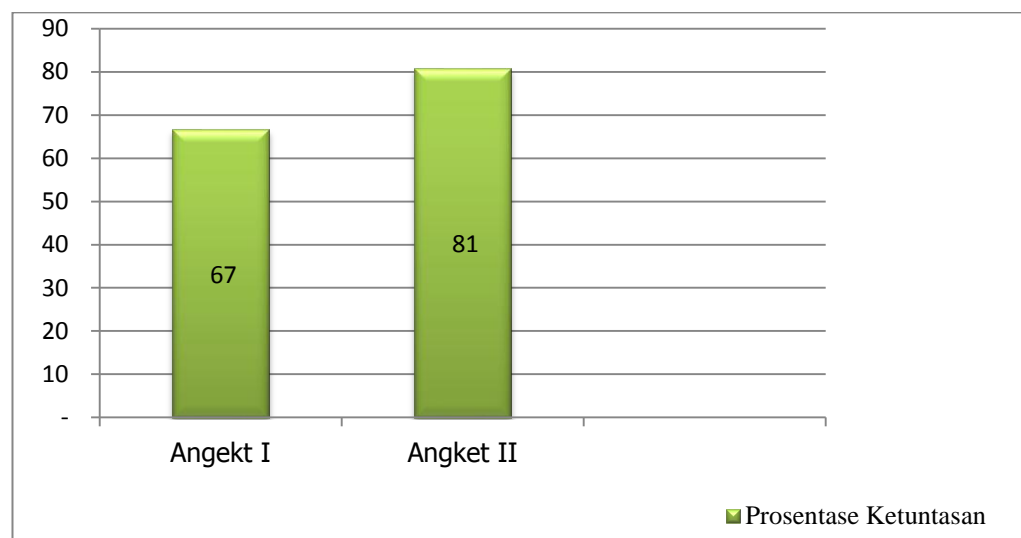
Ketiga peneliti melihat observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa berdasar taraf keberhasilan, aktivitas peneliti dan peserta didik masuk pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik sudah maksimal dalam proses pembelajarannya. Pada hasil observasi sudah banyak mengalami peningkatan seperti peserta didik sudah menunjukkan keseriusan dalam belajar, tambah aktif dan kerjasama yang bagus dalam kelompok, minat peserta didik dalam materi pelajaran juga semakin meningkat dan hasil belajarpun juga mengalami peningkatan. Guru sudah betul betul siap dalam penguasaan materi serta dlam penerapan model pembelajarannya.



Gambar 4.6 Grafik Prosentase Hasil Observasi Guru dan Peserta didik

Keempat berdasarkan rekapitulasi angket peserta didik. Melalui pemberian angket ini, peneliti dapat melihat seberapa besar motivasi peserta didik terhadap pembelajaran IPA sebelum dan setelah diterapkannya model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Pada hasil angket tersebut terlihat peningkatan motivasi belajar setelah diterapkan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).



Gambar 4.7 Grafik Agket Motivasi Peserta Didik

Kelima menurut hasil wawancara, peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran IPA menggunakan model *team games tournamnet* (TGT) dikarenakan peserta didik bisa berdiskusi teman- temannya dan berlomba melawan kelompok lain dalam menjawab soal turnamen.

Berdasarkan hasil refeleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus II tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana. Peserta didik telah dapat mendefinisikan perubahanan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam dengan baik.

3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian di MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung sebagai berikut :

- a. Penerapan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) membuat peserta didik lebih aktif, bergairah dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari motivasi peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan setelah diterapkan *Team Games Tournament* (TGT) yang mengalami peningkatan.
- b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT), mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada hasil siklus I nilai rata-rata 72,59 dengan ketuntasan belajar 55,56% (15 peserta didik) dan pada hasil tes siklus II meningkat nilai rata-ratanya menjadi 81 dengan ketuntasan mencapai 81,48% (22 peserta didik). Kemampuan peneliti juga mengalami peningkatan 76,92% pada siklus I meningkat menjadi 90,00% pada siklus II. Kegiatan peserta didik juga meningkat dari 75,38% pada siklus I meningkat menjadi 88,46% pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) materi

proses pembentukan tanah karena pelapukan dengan jumlah peserta didik 27 orang (14 peserta didik laki- laki dan 13 peserta didik perempuan). Penelitian terdiri dari 2 siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari senin 18 April 2016 dan pada hari rabu 20 April 2016. Sedangkan pada siklus II pada hari senin 25 April dan hari rabu 27 April 2016.

Penerapan model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi proses pembentukan tanah karena pelapukan memiliki beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

1) Penyajian Kelas

Pada awal pembelajaran guru menyiapkan materi yang akan diajarkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal test beserta model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya nanti. Peneliti dalam penelitiannya menyiapkan materi tentang proses pembentukan tanah karena pelapukan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi (prasyarat belajar). Guru memberikan penjelasan materi secara garis besar agar peserta didik mempunyai bekal untuk melaksanakan diskusi.

2) Belajar kelompok

Kelompok terdiri dari 5 kelompok dengan 3 kelompok terdiri dari 5 peserta didik dan 2 kelompok terdiri dari 6 peserta didik. Pada belajar kelompok (diskusi kelompok) terdiri dari anggota yang heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan rasa atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat turnamen.

3) Validasi kelas

Guru meminta tiap- tiap kelompok untuk menjawab soal- soal yang sudah didiskusikan sesama kelompoknya dan meminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kemudian guru menyimpulkan jawaban dari masing- masing kelompok untuk didiskusikan bersama.

Tabel 4.22 Rekapitulasi Hasil Diskusi I

No	Nama Peserta didik	Kelompok	Skor
1. 2. 3. 4. 5.	Aura Lavenia Salsabila Muhammad Reza Bachtiar Fania Rahmawati Fransisco Rama H Adielia Mukti Pribawastuti	Kelompok 1	100
1. 2. 3. 4. 5.	Berlian Nur Azizah Akbar Adin Nugroho Kholifatul Nurlaili Moch. Saifudin Muhammad Alvin Nisvi Adam	Kelompok 2	100
1. 2. 3. 4. 5.	Mambaul Farit Daroini Sofiana Amanda Yella Hidayatun Nisa' Muhammad Irfan Efendi Muhammad Ardani Saputra	Kelompok 3	80
1. 2. 3. 4. 5. 6.	Betti Azza Nafisyia Neyra Yunia Rahma Reggy Fathur Al Hafidh M. Lukman Hakim B Rohana Ridho Rahayu Abi Anudin	Kelompok 4	90
1. 2. 3. 4. 5. 6.	Laura Ekadiana Putri Nicky Nabila Mahdania Sivana Angel Alfin Fajar Priono Shendy Ardika R Ahmad Khoiril Abdunnizar	Kelompok 5	80

Tabel 4.23 Rekapitulasi Hasil Diskusi II

No	Nama Peserta didik	Kelompok	Skor
1. 2. 3. 4. 5.	Aura Lavenia Salsabila Muhammad Reza Bachtiar Fania Rahmawati Fransisco Rama H Adielia Mukti Pribawastuti	Kelompok 1	100
1. 2. 3. 4. 5.	Berlian Nur Azizah Akbar Adin Nugroho Kholifatul Nurlaili Moch. Saifudin Muhammad Alvin Nisvi Adam	Kelompok 2	100
1. 2. 3. 4. 5.	Mambaul Farit Daroini Sofiana Amanda Yella Hidayatun Nisa' Muhammad Irfan Efendi Muhammad Ardani Saputra	Kelompok 3	100
1. 2. 3. 4. 5. 6.	Betti Azza Nafisyah Neyra Yunia Rahma Reggy Fathur Al Hafidh M. Lukman Hakim B Rohana Ridho Rahayu Abi Anudin	Kelompok 4	100
1. 2. 3. 4. 5. 6.	Laura Ekadiana Putri Nicky Nabila Mahdania Sivana Angel Alfin Fajar Priono Shendy Ardika R Ahmad Khoiril Abdunnizar	Kelompok 5	100

4) Turnamen

Sebelum turnamen dilakukan, guru membagi peserta didik kedalam meja- meja turnamen. Penentuan kelompok pada turnamen dilakukan secara homogen. Jadi ada turnamen yang khusus untuk kelompok- kelompok yang pandai, ada turnamen untuk kelompok- kelompok yang sedang dan untuk kelompok- kelompok yang rendah.

Setelah masing- masing peserta didik berada dalam meja turnamen berdasarkan unggulan masing- masing kemudian guru membagikan satu set seperangkat turnamen. Satu set seperangkat turnamen terdiri dari soal turnamen, kartu soal, lembar jawaban, dan lembar skor turnamen. Semua seperangkat soal untuk masing- masing meja adalah sama.

Tabel 4.24 Pembagian Kelompok Turnamen

No.	Nama Peserta didik	Kelompok
1. 2. 3. 4. 5.	Aura Lavenia Salsabila Berlian Nur Azizah Mambaul Farit Daroini Betti Azza Nafisyah Laura Ekadiana Putri	Kelompok berkemampuan akademik tinggi I
1. 2. 3. 4. 5.	Adielia Mukti Pribawastuti Akbar Adin Nugroho Nicky Nabila Mahdania Neyra Yunia Rahma Sofiana Amanda Yella	Kelompok berkemampuan akademik tinggi II
1. 2. 3. 4. 5.	Muhammad Reza Bachtiar Kholifatul Nurlaili Reggy Fathur Al Hafidh Sivana Angel Hidayatun Nisa'	Kelompok berkemampuan akademik sedang
1. 2. 3. 4. 5. 6.	Fania Rahmawati Moch. Saifudin M. Lukman Hakim B Alfin Fajar Priono Muhammad Irfan Efendi Abi Anudin	Kelompok berkemampuan akademik rendah I
1. 2. 3. 4. 5. 6.	Fransisco Rama H Muhammad Alvin Nisvi Adam Rohana Ridho Rahayu Shendy Ardika R Muhammad Ardani Saputra Ahmad Khoiril Abdunnizar	Kelompok berkemampuan akademik rendah II

5) Penghargaan kelompok

Setelah turnamen selesai, guru meminta peserta didik untuk kembali ke kelompok asal kemudian menjumlahkan poin yang mereka dapat. Guru

mengumumkan tiga kelompok yang mempunyai poin tertinggi diantara kelompok yang lain akan mendapatkan penghargaan.

Tabel 4.25 Hasil Poin Kelompok Asal Siklus I

Kelompok	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Poin	Rata- rata
I	ALS	P	100	68
	AMP	P	100	
	MRB	L	60	
	FR	P	40	
	FRH	L	40	
	Jumlah			
II	BNA	P	80	66
	AAN	L	80	
	KN	P	40	
	MS	L	50	
	MANA	L	80	
	Jumlah			
III	MFD	L	80	70
	SAY	P	90	
	HN	P	60	
	MIE	L	40	
	MAS	L	80	
	Jumlah			
IV	BAN	P	90	61,67
	NYR	P	70	
	RFAH	L	70	
	MLHB	L	70	
	RRR	P	60	
	AA	L	10	
	Jumlah			
V	LEP	P	100	51,67
	NNM	P	80	
	SA	P	50	
	AFP	L	30	
	SAR	L	40	
	AKA	L	10	
	Jumlah			

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu kelompok 3 (juara I), kelompok 1 (juara II) dan kelompok 4 (juara III).

Tabel 4.26 Hasil Poin Kelompok Asal Siklus II

Kelompok	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Poin	Rata- rata
I	ALS	P	100	86
	AMP	P	90	
	MRB	L	80	
	FR	P	90	
	FRH	L	70	
	Jumlah			
II	BNA	P	100	84
	AAN	L	90	
	KN	P	70	
	MS	L	80	
	MANA	L	80	
	Jumlah			
III	MFD	L	100	82
	SAY	P	90	
	HN	P	90	
	MIE	L	60	
	MAS	L	70	
	Jumlah			
IV	BAN	P	100	80
	NYR	P	90	
	RFAH	L	80	
	MLHB	L	80	
	RRR	P	80	
	AA	L	50	
	Jumlah			
V	LEP	P	90	75
	NNM	P	80	
	SA	P	70	
	AFP	L	80	
	SAR	L	80	
	AKA	L	50	
	Jumlah			

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu kelompok 1 (juara I), kelompok 2 (juara II) dan kelompok 3 (juara III).

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi proses pembentukan tanah karena pelapukan yang akan disampaikan saat melakukan pembelajaran pada siklus I. Dari analisa hasil tes awal diketahui bahwa nilai tes

awal masih dibawah rata- rata sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

1. Peningkatan motivasi belajar IPA materi proses pembentukan tanah karena pelapukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) peserta didik kelas V MI Al-Ma'arif Gendingan, Kedungwaru, Tulungagung

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar itu sendiri adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.²

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh – sungguh bila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan optimal karena guru memahami bahwa motivasi belajar peserta didik mampu membangkitkan kemauan belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siklus I dan II juga telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Peserta didik menjadi aktif dalam bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan juga mereka merasa senang

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 1, hal. 114

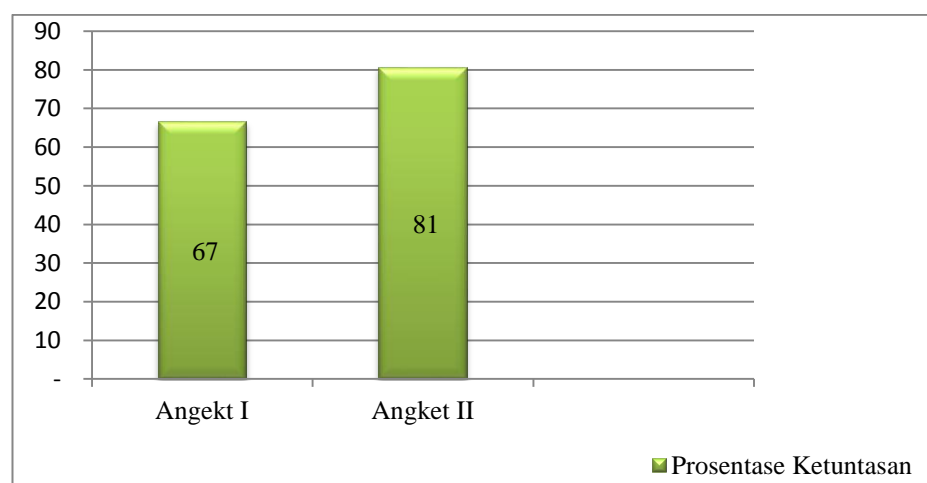
dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Selain itu peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi proses pembentukan tanah karena pelapukan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi peserta didik dari sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Peningkatan hasil angket motivasi peserta didik sebelum dan sesudah peningkatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.27 Kriteria Peningkatan Motivasi Belajar Sebelum Dan Sesudah Tindakan

Kriteria	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
Jumlah Skor	1798	2180
Rata- Rata	66,59	80,74
Peserta Didik Kriteria Rendah	7	0
Peserta Didik Kriteria Sedang	10	6
Peserta Didik Kriteria Tinggi	10	21
Prosentase Keberhasilan	58,82%	77,78%

Berikut gambar grafik peningkatan motivasi peserta didik :



Gambar 4.8 Grafik Angket Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan angket motivasi peserta didik tersebut dapat dilihat bahwa sebelum penerapan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) rata-rata peserta didik yaitu 67 dan setelah diterapkan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) meningkat menjadi 81.

2. Peningkatan hasil belajar IPA materi proses pembentukan tanah karena pelapukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) peserta didik kelas V MI Al- Ma'arif Gendingan, Kedungwaru, Tulungagung

Menurut Sudjana³ “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya“. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.⁴

Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki hasil belajar peserta didik atau tugas- tugas akademik penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep- konsep sulit. Model struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan nilai peserta didik pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan, baik pada peserta didik

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 22

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil* , hal 44

kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas- tugas akademik.⁵

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai tes awal, tes siklus I hingga tes siklus II.

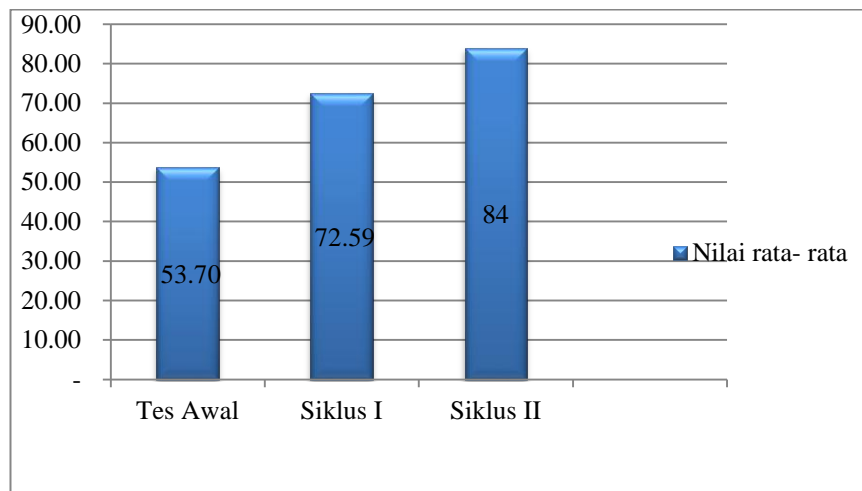
Peningkatan hasil tes awal sampai dengan tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.28 Kriteria Peningkatan Hasil Tes Tiap Siklus

Kriteria	Nilai		
	Tes Awal	Tes siklus I	Tes siklus II
Jumlah skor yang diperoleh	1450	1960	2200
Jumlah skor maksimal	2700	2700	2700
Rata- rata	53,70	72,59	81,48
Jumlah peserta didik yang tuntas	9	15	22
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	18	12	5
Prosentase ketuntasan	33,33%	55,56%	81,48%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai tes awal, tes siklus I sampai tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata- rata nilai peserta didik tes awal 53,70 dengan jumlah skor yang diperoleh 1450 meningkat menjadi 72,59 dengan jumlah skor yang diperoleh 1960 (siklus I) dan meningkat lagi menjadi 81,48 d jumlah skor yang diperoleh 2200 (siklus II). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram dibawah ini :

⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 27



Gambar 4.9 Grafik Peningkatan Nilai Rata- Rata Peserta Didik

Selain dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari ketuntasan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada tes awal dari 27 peserta didik kelas V, 9 peserta didik tuntas dan 18 peserta didik tidak tuntas dengan prosentase 33,33%. Meningkat pada hasil tes siklus I dari 27 peserta didik yang mengikuti tes, 15 peserta didik tuntas dan 12 peserta didik tidak tuntas dengan prosentase ketuntasan 55,56%. Meningkat lagi pada tes siklus II dari 27 peserta didik yang mengikuti tes 22 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik tidak tuntas dengan prosentase ketuntasan 81,48%.